

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Sawit Di Desa Si Ujan-Ujan Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai

Chalik Mustapha Ismatullah, Riny Viri Insy Sinaga

1. Fakultas Ekonomi, Universitas Al Washliyah
email: chalikmustafa03@gmail.com
2. Fakultas Ekonomi, Universitas Al Washliyah
email: riny30vinsi@gmail.com

Abstract

This research aims to determine whether capital, land area, and selling price, either partially or simultaneously, significantly influence the income of oil palm farmers in Si Ujan-Ujan Village, Kotarih Subdistrict, Serdang Bedagai Regency, and to what extent these factors influence it. The method used in this research is quantitative, with several tests including reliability analysis, classic assumption deviation test, and linear regression. Based on the results of primary data regression processed using SPSS 25, the following multiple linear regression equation was obtained: $Y = 8.267 + 0.059 X1 + 1.069 X2 + 0.082 X3 + e$. Partially, the capital variable ($X1$) does not significantly affect the income of oil palm farmers (Y), as evidenced by the calculated t value $< t$ table value ($1.385 < 2.007$). The land area variable ($X2$) has a significant effect on the income of oil palm farmers (Y), as evidenced by the calculated t value $> t$ table value ($15.875 > 2.007$). The selling price variable ($X3$) does not significantly affect the income of oil palm farmers (Y), as evidenced by the calculated t value $< t$ table value ($1.874 < 2.007$). Simultaneously, the variables of capital ($X1$), land area ($X2$), and selling price ($X3$) significantly influence the income of oil palm farmers (Y), as evidenced by the calculated F value $> F$ table value ($108.347 > 2.79$). These variables collectively contribute to 86.4% of the variation in oil palm farmers' income (Y), while the remaining 13.6% is influenced by other variables not examined in this study. From these conclusions, the author suggests that oil palm farmers should pay more attention to increasing their capital to enhance their income. The existing land area should be aligned with the available capital so that both farmers and landowners can benefit. Moreover, oil palm farmers should improve the quality of their oil palm fruits to increase their selling price.

Keywords: Capital, Land Area, Selling Price, and Oil Palm Farmers' Income

PENDAHULUAN

Pembangunan yang ditujukan untuk meningkatkan kekayaan merupakan upaya yang sistematis dan terkoordinasi untuk menambah pilihan bagi anggota masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya yang tiada habisnya. Pembangunan ekonomi, yang tercermin dalam pertumbuhan ekonomi dan perubahan struktur perekonomian dan kehidupan masyarakat, merupakan cita-cita dan ingin dicapai oleh negara-negara berkembang. Perekonomian negara berkembang umumnya lebih terfokus pada produksi barang primer (pertanian, bahan bakar, hasil hutan, dan komoditas lainnya) daripada memproduksi barang sekunder (industri) dan barang tersier (jasa). Di Indonesia, pembangunan ekonomi didominasi oleh kegiatan pertanian. Pemanfaatan lahan untuk kegiatan pertanian sangat penting. Sektor tersebut menyediakan bahan pangan bagi sebagian besar penduduk, menyediakan lapangan kerja bagi hampir seluruh tenaga kerja yang ada, menghasilkan bahan baku, dan menjadi sumber pemasukan devisa bagi negara.

Faktor lain yang mempengaruhi pendapatan sawit adalah pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu hal yang mendorong manusia untuk bersaing di dunia kerja. Hal ini dikarenakan semakin tinggi pendidikan seseorang maka 4 semakin tinggi pula harapannya. Dengan begitu, orang tersebut akan lebih produktif.

Tabel 1.1. Luas Lahan Sawit Petani Desa Si Ujan-Ujan

Petani Berdasarkan Usia	Luas Lahan
21-30	2 Ha
31-40	2 Ha
41-50	1,5 Ha
>50	1 Ha

Sumber: Wawancara Pada Petani Sawit Desa Si Ujan-Ujan

Rendahnya produktivitas pertanian disebabkan oleh keterbatasan lahan, luas lahan yang kecil, pengetahuan petani dan kurangnya modal untuk membeli saprodi, terutama benih, pupuk dan obat-obatan yang harganya terus meningkat. Di sisi lain, harga minyak sawit berfluktuasi. Meski harga nominal minyak sawit tinggi, namun juga membebani petani. Harga minyak sawit yang lebih rendah mengurangi kesejahteraan petani yang

harus mengumpulkan banyak uang dengan pendapatan yang lebih sedikit. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan petani kecil di Desa Si Ujan-Ujan, namun belum diketahui secara pasti faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani kecil tersebut. Berdasarkan fenomena pertanian yang terjadi di Desa Si Ujan-Ujan Kabupaten Serdang Bedagai, peneliti tertarik untuk membahas apa saja yang mungkin mempengaruhi tingkat pendapatan para petani sawit tersebut.

Menurut Aryad (dalam Joni Arman, 2014:217) berpendapat bahwa “Pendapatan adalah indikator pembangunan selain untuk membedakan tingkat kemajuan ekonomi antara negara-negara maju dengan negara sedang berkembang”. Menurut ketentuan Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 71 Ayat (1) (dalam, Sri Maulidiah, 2016:147) Keuangan Desa adalah semua hak dan kewajiban Desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban Desa. Pasal 72 Ayat (1), disebutkan sumber pendapatan desa berasal dari:

- a. Pendapatan asli Desa terdiri atas hasil usaha, hasil aset, swadaya dan partisipasi, gotong royong, dan lain-lain pendapatan asli desa
- b. Alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
- c. Bagian dari hasil pajak daerah dan retribusi daerah Kabupaten/Kota
- d. Alokasi dana Desa yang merupakan bagian dari dana perimbangan yang diterima Kabupaten/Kota
- e. Bantuan keuangan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota
- f. Hibah dan sumbangan yang tidak mengikat dari pihak ketiga

METODE PENELITIAN

Menurut Arfan (2012:141) Populasi merupakan keseluruhan kumpulan elemen-elemen berkaitan dengan apa yang peneliti harapkan dalam mengambil beberapa kesimpulan. Menurut Cooper dan Emory yang dikemukakan oleh Syaiful (2018:49)

populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Si Ujan-Ujan Kecamatan Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai. Angket yang diberikan kepada masyarakat yang bertempat tinggal di desa Si Ujan-Ujan karena masyarakatnya dominan petani sawit. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari Sekretaris Desa Si Ujan-Ujan diperoleh masyarakat yang bekerja sebagai petani sawit ada 122 petani sawit yang terdiri dari Dusun I sebanyak 53 orang, Dusun II sebanyak 11 orang, Dusun III sebanyak 49 dan Dusun IV sebanyak 9 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UJI VALIDITAS

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25 dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai r hitung $>$ r tabel ($\alpha - 0,05$) dengan $n = 90$, maka data dikatakan valid.
2. Jika nilai r hitung $<$ r tabel ($\alpha - 0,05$) dengan $n = 90$, maka data dikatakan tidak valid.

Untuk melihat r hitung dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* di hasil output SPSS 25 lampiran 3.

Tabel 4.4.

Hasil Uji Validitas

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Modal_1	37.9273	24.069	.789	.907
Modal_2	38.3455	25.230	.642	.915
Modal_3	38.2364	25.739	.492	.923
Modal_4	38.1636	23.325	.735	.910
Modal_5	37.9091	22.862	.845	.902
Modal_6	38.0545	24.238	.725	.910
Modal_7	38.0545	24.238	.725	.910
Modal_8	38.3091	25.069	.609	.916
Modal_9	37.9273	24.069	.789	.907
Modal_10	38.3455	25.230	.642	.915

Sumber: Hasil Penelitian 2023 (Data Diolah)

Dari Tabel 4.4 menunjukkan hasil output SPSS diketahui nilai validitas terdapat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* yang artinya nilai korelasi antara skor setiap butir dengan skor total pada tabulasi jawaban responden. Hasil uji validitas dari 10 (sepuluh) butir pernyataan pada variabel bebas modal dapat dinyatakan valid (sah) karena semua nilai koefisien lebih besar dari r tabel 0,265.

Tabel 4.5.
Hasil Uji Validitas



	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected if Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Luas_Lahan_1	38.6727	11.335	.523	.759
Luas_Lahan_2	38.3636	11.384	.429	.769
Luas_Lahan_3	38.4727	11.661	.416	.770
Luas_Lahan_4	38.5818	11.248	.290	.796
Luas_Lahan_5	38.2000	10.274	.645	.739
Luas_Lahan_6	38.4727	10.698	.607	.746
Luas_Lahan_7	38.4545	11.290	.445	.767
Luas_Lahan_8	38.6727	11.335	.523	.759
Luas_Lahan_9	38.3455	11.341	.410	.771
Luas_Lahan_10	38.6364	12.162	.328	.779

Sumber: Hasil Penelitian 2023 (Data Diolah)

Dari Tabel 4.5 menunjukkan hasil output SPSS diketahui nilai validitas terdapat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* yang artinya nilai korelasi antara skor setiap butir dengan skor total pada tabulasi jawaban responden. Hasil uji validitas dari 10

(sepuluh) butir pernyataan pada variabel bebas luas lahan dapat dinyatakan valid (sah) karena semua nilai koefisien lebih besar dari r tabel 0,265

Tabel 4.6.
Hasil Uji Validitas

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Harga_Jual_1	36.6364	25.013	.618	.906
Harga_Jual_2	36.6182	26.759	.621	.904
Harga_Jual_3	36.7455	27.193	.628	.904
Harga_Jual_4	36.5455	26.178	.695	.900
Harga_Jual_5	36.4909	26.477	.651	.902
Harga_Jual_6	36.4909	23.440	.818	.891
Harga_Jual_7	37.0182	25.907	.673	.901
Harga_Jual_8	37.0000	25.852	.591	.907
Harga_Jual_9	36.4182	25.618	.752	.897
Harga_Jual_10	36.4182	25.618	.752	.897

Sumber: Hasil Penelitian 2023 (Data Diolah)

Dari Tabel 4.6 menunjukkan hasil output SPSS diketahui nilai validitas terdapat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* yang artinya nilai korelasi antara skor setiap butir dengan skor total pada tabulasi jawaban responden. Hasil uji validitas dari 10 (sepuluh) butir pernyataan pada variabel bebas harga jual dapat dinyatakan valid (sah) karena semua nilai koefisien lebih besar dari r tabel 0,265.

Tabel 4.7.
Hasil Uji Validitas

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pendapatan_Petani_Sawit_1	38.9636	16.925	.565	.848
Pendapatan_Petani_Sawit_2	38.9273	17.106	.516	.852
Pendapatan_Petani_Sawit_3	38.9636	16.999	.488	.854
Pendapatan_Petani_Sawit_4	38.8182	16.485	.567	.848
Pendapatan_Petani_Sawit_5	39.1091	16.988	.551	.849
Pendapatan_Petani_Sawit_6	39.1818	16.781	.611	.845
Pendapatan_Petani_Sawit_7	38.8000	15.719	.757	.832
Pendapatan_Petani_Sawit_8	39.0364	17.110	.462	.856
Pendapatan_Petani_Sawit_9	39.1273	15.706	.527	.855
Pendapatan_Petani_Sawit_10	38.6909	15.810	.710	.835

Sumber: Hasil Penelitian 2023 (Data Diolah)

Dari Tabel 4.7 menunjukkan hasil output SPSS diketahui nilai validitas terdapat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* yang artinya nilai korelasi antara skor setiap butir dengan skor total pada tabulasi jawaban responden. Hasil uji validitas dari 10

(sepuluh) butir pernyataan pada variabel terikat pendapatan petani sawit dapat dinyatakan valid (sah) karena semua nilai koefisien lebih besar dari r tabel 0,265.

UJI REALIBITAS

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat konsistensi jawaban. Pengujian reliabilitas dengan internal konsistensi dengan cara mencoba instrument sekali saja dan dianalisa dengan teknik *Alpha Cronbach*. Menurut Uma (dalam Priyatno, 2010:172), “Reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik”.

Tabel 4.8.

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	Jumlah Butir Pertanyaan	Cronbach's Alpha	Keterangan Hasil
Modal (X1)	10	0,920	Baik
Luas Lahan (X2)	10	0,784	Diterima
Harga Jual (X3)	10	0,910	Baik
Pendapatan Petani Sawit (Y)	10	0,861	Baik

Sumber: Hasil Penelitian 2023 (Data Diolah)

Dari tabel 4.8. dapat di jelaskan bahwa hasil uji reliabilitas untuk variabel modal (X₁), luas lahan (X₂), harga jual (X₃) dan pendapatan petani sawit (Y) tergolong baik.

UJI MULTIKOLINIERITAS

Multikolinieritas adalah sebuah situasi yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi berganda. Jika terjadi multikolinieritas, maka sebuah variabel yang berkorelasi kuat dengan variabel lainnya di dalam model, kekuatan prediksinya tidak handal dan tidak stabil dan

pengertian multikolinieritas adalah sesungguhnya terletak pada ada atau tidak adanya [korelasi](#) antar variabel bebas.

Salah satu cara melihat ada atau tidaknya gejala multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflating Factor (VIF)*. Jika nilai *Tolerance* > 0,1 dan *VIF* < 10 dapat diindikasikan adanya multikolinieritas begitu juga sebaliknya. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas yang diuji menggunakan *software SPSS* Versi 25.

Tabel 4.13.

Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	8.267	3.187		2.594	.012		
	Modal	.059	.043	.072	1.385	.172	.983	1.017
	Luas_Lahan	1.069	.067	.878	15.875	.000	.869	1.150
	Harga_Jual	.082	.044	.103	1.874	.067	.883	1.133

a. Dependent Variable: Pendapatan_Petani_Sawit

Sumber: Output SPSS Versi 25, Data Diolah 2023

Dari tabel hasil uji multikolinieritas di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai *Tolerance* variabel modal (0,983), luas lahan (0,869) dan harga jual (0,883) masing-masing > 0,1 dan nilai *VIF* variabel modal (1,017), luas lahan (1,150) dan harga jual (1,113) masing-masing < 10 sehingga bisa disimpulkan antar variabel independen tidak terjadi persoalan multikolinieritas.

UJI AUTOKORELASI

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi di dalam model regresi, penulis menggunakan uji Durbin-Watson dengan kriteria sebagai berikut:

1. Deteksi Autokorelasi Positif:
 - a. Jika $dw < dL$ maka terdapat autokorelasi positif,
 - b. Jika $dw > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi positif,
 - c. Jika $dL < dw < dU$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.
2. Deteksi Autokorelasi Negatif:
 - a. Jika $(4 - dw) < dL$ maka terdapat autokorelasi negatif,
 - b. Jika $(4 - dw) > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif,
 - c. Jika $dL < (4 - dw) < dU$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

Berikut adalah hasil uji autokorelasi yang diuji menggunakan *software SPSS* Versi 25.

Tabel 4.14.
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.930a	.864	.856	1.70046	1.729

a. Predictors: (Constant), Harga_Jual, Modal, Luas_Lahan

b. Dependent Variable: Pendapatan_Petani_Sawit

Sumber: Output SPSS Versi 25, Data Diolah 2023

Dari tabel hasil uji autokorelasi di atas, dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,729 dan nilainya bernilai positif. Untuk mengetahui apakah model regresi dalam penelitian ini terdapat autokorelasi maka harus dimasukkan ke dalam kriteria uji sebagai berikut:

- $1,729 < 1,452$ maka terdapat autokorelasi positif (Salah)
- $1,729 > 1,681$ maka tidak terdapat autokorelasi positif (Benar)
- $1,452 < 1,729 < 1,681$ maka pengujian tidak meyakinkan (Salah)

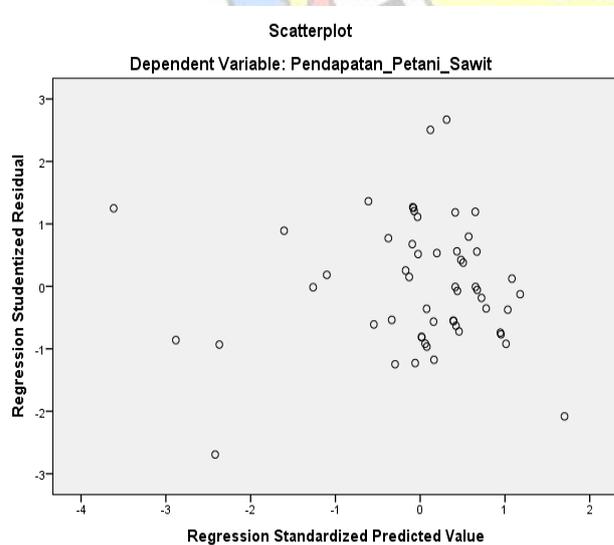
Dari *output* di atas didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,729. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah (n) = 55, serta k = 3 (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dL sebesar 1,452 dan dU sebesar 1,681 (lihat lampiran). Karena nilai DW (1,729) lebih besar dari dU maka tidak terdapat persoalan autokorelasi positif.

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini diuji dengan metode grafik. Alasannya karena lebih praktis, dimana pada saat kita melakukan uji heteroskedastisitas, secara otomatis hasil uji heteroskedastisitasnya bisa langsung terlihat. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan metode grafik.

Gambar 4.2.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: *Output SPSS Versi 25, Data Diolah 2023*

Dari *output* di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

UJI NORMALITAS

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Untuk melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak, penulis menggunakan uji analisis Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria nilai signifikansi harus besar dari 0,05 untuk dapat dikatakan data terdistribusi normal. Berikut adalah hasil ujinya:

Tabel 4.15.

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.65254963
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.073
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS Versi 25, Data Diolah 2023

Dari output SPSS di atas dapat diketahui bahwa nilai (*Test Statistic*) sebesar 0,087. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka nilai residual tersebut telah normal.

ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.16.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	8.267	3.187		2.594	.012		
Modal	.059	.043	.072	1.385	.172	.983	1.017
Luas_Lahan	1.069	.067	.878	15.875	.000	.869	1.150
Harga_Jual	.082	.044	.103	1.874	.067	.883	1.133

a. Dependent Variable: Pendapatan_Petani_Sawit

Sumber: *Output SPSS Versi 25, Data Diolah 2023*

Diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 8,267 + 0,059 X_1 + 1,069 X_2 + 0,082 X_3 + e$$

1. Konstanta sebesar 8,267 artinya jika modal (X_1), luas lahan (X_2) dan harga jual nilainya 0, maka pendapatan petani sawit (Y) nilainya adalah 8,267.
2. Koefisien regresi variabel modal (X_1) sebesar 0,059 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan modal mengalami kenaikan 1%, maka pendapatan petani sawit akan mengalami kenaikan sebesar 0,059. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara modal dengan pendapatan petani sawit, semakin naik modal maka semakin naik pendapatan petani sawit.
3. Koefisien regresi variabel luas lahan (X_2) sebesar 1,069 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan luas lahan mengalami kenaikan 1%, maka pendapatan petani sawit akan mengalami peningkatan sebesar 1,069. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara luas lahan dengan pendapatan petani sawit, semakin naik luas lahan maka semakin naik pendapatan petani sawit.
4. Koefisien regresi variabel harga jual (X_3) sebesar 0,082 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan harga jual mengalami kenaikan 1%, maka pendapatan petani sawit akan mengalami peningkatan sebesar 0,082. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara harga jual dengan pendapatan petani sawit, semakin naik harga jual maka semakin naik pendapatan petani sawit.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tabel 4.17.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.267	3.187		2.594	.012		
	Modal	.059	.043	.072	1.385	.172	.983	1.017
	Luas_Lahan	1.069	.067	.878	15.875	.000	.869	1.150
	Harga_Jual	.082	.044	.103	1.874	.067	.883	1.133

a. Dependent Variable: Pendapatan_Petani_Sawit

Sumber: Output SPSS Versi 25, Data Diolah 2023

Pada tabel *Coefficients^a* diperoleh juga nilai t hitung. Nilai t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai t tabel pada $\alpha = 0,05$. Nilai t tabel pada df (n-k) dimana n adalah banyaknya sampel dan k adalah banyaknya variabel baik variabel bebas maupun terikat, maka $55-4 = 51$. Pada df 51 dengan $\alpha = 0,05$ nilai t tabel adalah 2,007.

Nilai t hitung variabel modal (X_1) adalah sebesar 1,385, dengan demikian t hitung < t tabel ($1,385 < 2,007$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa variabel modal (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani sawit.

Nilai t hitung variabel luas lahan (X_2) adalah sebesar 15,875, dengan demikian t hitung > t tabel ($15,875 > 2,007$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa variabel luas lahan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani sawit.

Nilai t hitung variabel harga jual (X_3) adalah sebesar 1,874, dengan demikian t hitung < t tabel ($1,874 < 2,007$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa variabel harga jual (X_3) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani sawit.

4.5.2.3. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Anova atau analisis varian merupakan uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18.

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	939.876	3	313.292	108.347	.000b
Residual	147.470	51	2.892		
Total	1087.345	54			

a. Dependent Variable: Pendapatan_Petani_Sawit

b. Predictors: (Constant), Harga_Jual, Modal, Luas_Lahan

Sumber: Output SPSS Versi 25, Data Diolah 2023

Pada tabel Anova^b diperoleh nilai F hitung sebesar 108,347 sedangkan nilai F tabel sebesar 2,79. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($108,347 > 2,79$) artinya variabel modal, luas lahan dan harga jual secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani sawit.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien detreminasi (R^2) hasil regresi dapat dilihat pada tabel seperti bawah ini:

Tabel 4.19.

Model Summary^b

	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.930a	.864	.856	1.70046	1.729

a. Predictors: (Constant), Harga_Jual, Modal, Luas_Lahan

b. Dependent Variable: Pendapatan_Petani_Sawit

Sumber: Output SPSS Versi 25, Data Diolah 2023

Nilai koefisien determinasi (R^2) hasil regresi sebesar 0,864 artinya bahwa variabel modal, luas lahan dan harga jual memberikan kontribusi pengaruh terhadap pendapatan petani sawit sebesar 86,4%. Hasil ini merupakan hasil dari ($R^2 \times 100\%$), sedangkan sisanya 13,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dibahas dengan mengolah dan kuesioner dan menggunakan beberapa pengujian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial, variabel modal (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani sawit, terbukti dari nilai t hitung $< t$ tabel ($1,385 < 2,007$). Variabel luas lahan (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani sawit, terbukti dari nilai t hitung $> t$ tabel ($15,875 > 2,007$). Variabel harga jual (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani sawit, terbukti dari nilai t hitung $< t$ tabel ($1,874 < 2,007$).
2. Secara simultan, variabel modal (X1), luas lahan (X2) dan harga jual (X3) memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani sawit (Y). Artinya hipotesis pada penelitian ini diterima, terbukti dari nilai F hitung $> F$ tabel ($108,347 > 2,79$).
3. Variabel modal (X1), luas lahan (X2) dan harga jual (X3) mampu memberikan kontribusi pengaruh terhadap variabel pendapatan petani sawit sebesar 86,4% sedangkan sisanya sebesar 13,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri Syaiful. 2018. *Metodologi Penelitian Bisnis Lengkap Dengan Teknik Pengolahan Data SPSS*. Edisi I. Penerbit CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik tahun 2000. *Tentang Indikator Kesejahteraan*.
- Common Cold. 2017. *Pemilihan Obat Flu Yang Rasional*. Media Litbangkas. Vol. 24 No.1.
- Dickinson R.E. 2007. *Journal Of Dokumentary Petrology*. Penerbit Pustaka. Jakarta.
- Fadhli Khotim. 2020. *Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, dan Gaya Hidup Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Sosial Covid 19*. Jurnal.
- Kabul Ali. 2017. *Pengembangan Wilayah*. Penerbit. Kencana. Bandung.
- Kartomo Wirosuhardjo. 2007. *Kebijakan Kependudukan*. FEUI. Lembaga Administrasi Negara.
- Kuncoro Mudrajad. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Kurniasih Erni Panca. 2020. *Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Penurunan Kesejahteraan Masyarakat Kota Pontianak*. Jurnal.
- Machfoedz Ircham. 2010. *Metodologi Penelitian (Kuantitatif & Kualitatif)*. Penerbit Fitramaya. Yogyakarta.
- Nazir Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Penerbit Ghalia Indonesia. Bogor.
- Priyatno Duwi. 2008. *5 Jam Belajar Olah Data Dengan SPSS 17*. Penerbit Andi. Yogyakarta.

- Rochaety Ety, dkk. 2009. *Metode Penelitian Bisnis Dengan Aplikasi SPSS*. Penerbit Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Simanjuntak P.N.H. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Penerbit Grasindo. Jakarta.
- Srijanti dan Rahman A, dkk. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mahasiswa*. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Subagyo Joko. 2007. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Supartono, dkk. 2011. *Analisis Pengaruh Variabel Sosial Ekonomi Masyarakat. Urban Terhadap Kemandirian Ekonomi Ditinjau Dari Aspek Keuangan, Energi, dan Pangan di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang*. Jurnal.
- Swasono. 2004. *Tingkat Kesejahteraan*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Undang-undang No. 11 Tahun 2009. *Tentang Kesejahteraan Masyarakat*.
- Widyastuti. 2012. *Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2009*. Jurnal.

